



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 10164-10175
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persatuan dan Kerjasama Adalah Kunci Utama Membangun Teman Sejati di Sekolah

Anggara Surya Fratama^{1✉}, Ica Sulistiyawati², Tantri Meilani³, Calista Priscillia Pingkan Nayoan⁴,
Aulia Salsabilah⁵, Aulia Nisvia Aproditha⁶, Auliya Aenul Hayati⁷
Universitas Swadaya Gunung Jati
Email: ugj.auliya@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas buku saku sebagai media pembelajaran nilai kerjasama dan persatuan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan model embedded concurrent, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Data kuantitatif diperoleh melalui angket skala Likert, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi 22 siswa, 21 orang tua, dan 1 guru di SD Negeri 1 Mayung, Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91% siswa sangat setuju bahwa buku saku meningkatkan kerja sama, dan 86% sangat setuju terhadap peningkatan nilai persatuan. Data kualitatif dari wawancara dan observasi mendukung hasil ini, dengan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap siswa, seperti meningkatnya empati, kolaborasi, dan tanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga menyatakan bahwa buku saku ini membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan reflektif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa buku saku berbasis naratif-visual dan kontekstual efektif dalam menanamkan nilai karakter kerjasama dan persatuan. Keterlibatan aktif orang tua dan guru turut mendukung keberhasilan implementasi, serta buku saku ini layak direplikasi untuk penguatan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Buku Saku, Persatuan, Kerjasama, Teman Sejati, Lingkungan Sekolah*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of a pocket book as a learning medium for teaching the values of cooperation and unity among third-grade elementary school students. The research employs a mixed-methods approach using an embedded concurrent design, which integrates quantitative and qualitative data simultaneously. Quantitative data were collected through a Likert scale questionnaire, while qualitative data were obtained from interviews, observations, and documentation. The research subjects included 22 students, 21 parents, and 1 teacher at SD Negeri 1 Mayung, Cirebon. The findings show that 91% of students strongly agreed that the pocket book enhanced cooperation, and 86% strongly agreed that it improved the value of unity. Qualitative data from interviews and observations support these results, indicating positive changes in students' attitudes, such as increased empathy, collaboration, and responsibility, both at school and at home. The teacher also stated that the pocket book contributed to creating an inclusive and reflective learning environment. The conclusion of this study is that the narrative-visual and contextual-based pocket book is effective in instilling the character values of cooperation and unity. The active involvement of parents and teachers also supports the successful implementation, and this pocket book is suitable for replication to strengthen character education in elementary schoolers.

Keywords: *Pocket Guide, Unity, Cooperation, True Friendship, School Environment*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi berintegritas di tengah masyarakat yang beragam. Dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, pendidikan karakter menjadi inti dari proses pembelajaran dan dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila seperti moralitas, kerja sama, dan toleransi. Sekolah dasar berperan penting dalam fase awal ini karena menjadi tempat pertama siswa membangun identitas sosial. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar (Arisanti, 2022). Nilai sosial seperti kolaborasi, empati, dan saling menghargai terbukti mampu membentuk suasana belajar yang inklusif dan positif (Mustoip, 2023).

Tantangan pendidikan karakter semakin kompleks di era digital. Meningkatnya intoleransi dan perundungan di kalangan siswa sekolah dasar dipicu oleh penggunaan *media sosial* yang tidak terkontrol, yang melemahkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Banyak siswa belum memiliki kematangan emosional untuk memahami pentingnya perbedaan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, refleksi sosial, dan diskusi terbuka sangat penting untuk membentuk kesadaran moral (Gunawan et al., 2024).

Perundungan di sekolah dasar menjadi isu krusial karena dampaknya merusak lingkungan belajar dan perkembangan karakter anak. Keterlibatan orang tua dan penerapan metode seperti *drama* dan *sosiodrama* dapat menumbuhkan empati siswa terhadap perbedaan (Declara, 2024). Untuk membangun nilai kolaborasi dan persatuan, diperlukan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan kebijakan sekolah yang mendukung (Virly et al., 2023).

Pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi semakin penting untuk menjawab realitas sosial anak di sekolah dasar. Studi "Kunci Teman Sejati di Sekolah" menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional seperti kerja sama dan persatuan menjadi kunci pembentukan karakter siswa dalam masyarakat multikultural. Namun, masih terdapat keterbatasan media ajar yang sesuai konteks sosial siswa. Penelitian Normah et al. (2020) menegaskan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar guna memperkuat karakter dan integritas anak.

Salah satu solusi yang efektif adalah penggunaan media ajar berupa buku saku. Hada dan Erna menekankan bahwa budaya sekolah yang positif dapat dibangun melalui pendekatan sistematis seperti prinsip 5S (*senyum, salam, sapa, sopan, santun*). Media ini memperkuat nilai moral dan menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter (Galuh et al., 2021). Buku saku sederhana namun efektif ini juga mampu meningkatkan empati, sikap sosial, dan minat belajar siswa terhadap nilai-nilai kerja sama (Yuniarni et al., 2023).

Dengan menyatukan unsur lokal dan pengalaman sosial anak ke dalam isi buku, media ini dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai secara kontekstual dan mendalam. Penelitian Puspitasari dan Cahyadi (2021) menunjukkan bahwa media ajar yang kontekstual berperan dalam membentuk anak menjadi pribadi yang peka dan bertanggung jawab secara sosial.

Dari sisi metodologi, pengembangan buku ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan *research and development*. Rosarineysa et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dapat memberi gambaran lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam buku saku. Nolinsky juga menekankan bahwa media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar lebih efektif.

Pendekatan konstruktivis yang digunakan dalam buku ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Modul interaktif tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari (Maharani, 2022).

Lebih jauh, buku ini juga berfungsi sebagai penyeimbang pengaruh negatif lingkungan sosial dan digital terhadap pembentukan karakter anak. Noor dan Damariswara (2022) menyatakan bahwa *media sosial* dan pengasuhan keluarga sangat memengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang tertanam sejak dini melalui buku saku menjadi sangat penting dalam membangun fondasi kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *embedded concurrent*, yaitu pendekatan kuantitatif sebagai fokus utama dan pendekatan kualitatif sebagai pelengkap untuk memperkuat pemahaman konteks sosial dan pendidikan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur keberhasilan transfer pengetahuan dan nilai melalui buku saku pembelajaran, sedangkan pendekatan kualitatif bertujuan menggali pemaknaan, pengalaman, dan persepsi peserta didik, guru, serta orang tua terhadap nilai toleransi dan cinta kasih dalam proses pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan pandangan Creswell dan Plano Clark (2018), yang menilai *mixed methods* sebagai pendekatan yang relevan dalam memahami fenomena kompleks secara menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Mayung, Kabupaten Cirebon, pada Jumat, 16 Mei 2025. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas 3, 21 orang tua, dan satu guru wali kelas 2 yang terlibat langsung dalam penggunaan buku saku. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive*, sebagaimana dijelaskan oleh Patton (2002), dengan mempertimbangkan relevansi informan terhadap konteks yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui integrasi instrumen kuantitatif dan kualitatif. Instrumen kuantitatif berupa angket tertutup menggunakan skala Likert yang ditujukan kepada siswa dan orang tua untuk mengukur pemahaman dan sikap terhadap nilai yang diajarkan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara terstruktur dan semi-terstruktur kepada guru dan siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Instrumen ini dirancang untuk merekam persepsi, pengalaman, dan proses internalisasi nilai secara utuh.

Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata yang disajikan melalui diagram batang. Untuk data kualitatif, digunakan pendekatan tematik yang mencakup proses transkripsi, pemberian kode awal, identifikasi tema, hingga penyusunan narasi kesimpulan. Temuan kualitatif ini dimanfaatkan untuk memperkuat dan memberi konteks terhadap hasil kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam pendekatan analisis kualitatif.

Validitas dan kredibilitas data dijaga melalui triangulasi metode, dengan menggabungkan data dari angket, wawancara, dan observasi. Selain itu, dilakukan *member checking* kepada informan untuk mengonfirmasi keakuratan data, serta *expert judgment* terhadap draft buku saku oleh ahli pendidikan karakter dan guru kelas rendah. Penelitian ini dijalankan dengan menjunjung tinggi prinsip etika, termasuk *informed consent*, perlindungan kerahasiaan identitas partisipan, dan penerapan prinsip *non-maleficence* untuk menghindari dampak negatif fisik maupun psikologis. Etika penelitian ini mengacu pada pandangan Neuman (2011), yang menekankan pentingnya perlindungan hak dan martabat partisipan sebagai bagian dari integritas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian berjudul "Persatuan dan Kerjasama: Kunci Teman Sejati di Sekolah untuk Siswa Kelas 3 SD", nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung diposisikan sebagai unsur fundamental dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal tersebut didukung oleh data indikator x sebagai berikut:

Data Indikator Kepuasan

Tabel 1



Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap dua indikator utama—Kepuasan Terhadap Kerja Sama dan Kepuasan Terhadap Persatuan—dapat disimpulkan bahwa kedua aspek tersebut menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari responden.

Indikator A, yang mengukur kepuasan terhadap kerja sama, memperoleh skor total 87 dari 96, setara dengan 91%. Sebanyak 79% responden menyatakan sangat setuju, sementara 21% setuju, tanpa ada yang tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja sama di lingkungan tersebut telah berjalan dengan sangat baik dan mendapat apresiasi yang tinggi dari mayoritas responden.

Indikator B, yang mengukur kepuasan terhadap persatuan, memperoleh skor total 83 dari 96, setara dengan 86%. Sebanyak 69% responden menyatakan sangat setuju, sementara 31% setuju, tanpa ada yang tidak setuju. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan indikator kerja sama, tingkat kepuasan terhadap persatuan juga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah sangat baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar persepsi terhadap persatuan dapat menyamai atau melampaui kepuasan terhadap kerja sama.

Secara keseluruhan, kedua indikator menunjukkan hasil yang sangat positif, mencerminkan lingkungan yang kondusif untuk kerja sama dan persatuan. Namun, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan aspek persatuan akan semakin memperkuat kualitas lingkungan tersebut.

Data Indikator Kepuasan

Tabel 2

Indikator A	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Kepuasan Terhadap Kerja sama	4	SS (3)	23	69	79%
		S (2)	9	18	21%
		TS (1)	0	0	0%
Jumlah			32	87	100%
Skor Maksimal			96		
Presentase Rata-Rata			91%		
Kriteria			Sangat Kuat		
Indikator B	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Kepuasan Terhadap Persatuan	4	SS (3)	19	57	69%
		S (2)	13	26	31%
		TS (1)	0	0	0%
Jumlah			32	83	100%
Skor Maksimal			96		
Presentase Rata-Rata			86%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Sumber: Diolah Oleh Kelompok 2

Hasil survei terhadap dua indikator utama—kerja sama dan persatuan—menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari responden. Indikator kerja sama memperoleh skor 91% dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju, sedangkan indikator persatuan mencatat skor 86%, juga tanpa responden yang menyatakan ketidaksetujuan.

Meski sedikit di bawah kerja sama, nilai persatuan tetap berada pada kategori sangat tinggi, menunjukkan lingkungan yang kondusif namun masih menyisakan ruang peningkatan.

Model pembelajaran berbasis kelompok dalam konteks tematik terbukti efektif menumbuhkan semangat persatuan. Pendekatan ini memungkinkan interaksi sosial dan kolaboratif yang memperkuat kebersamaan siswa, apalagi bila disampaikan dengan pendekatan visual dan naratif yang sesuai usia peserta didik (Hidayat & Kurniawan, 2024). Strategi pendidikan semacam ini penting diterapkan sejak dini untuk membentuk fondasi perkembangan sosial anak.

Di era digital, guru memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan teknologi sebagai sarana penguatan interaksi kolaboratif. Penggunaan media digital tidak hanya mempermudah penyelesaian tugas kelompok, tetapi juga menjaga relevansi nilai kerjasama dan solidaritas dengan kebutuhan zaman.

Model *Project Based Learning* menjadi salah satu pendekatan yang mendorong siswa terlibat langsung dalam proyek nyata, sehingga menumbuhkan sikap tolong-menolong dan tanggung jawab sosial (Silalahi et al., 2024). Integrasi media kreatif dan strategi pengajaran yang dinamis menjadi penting dalam memperkuat penanaman nilai kerjasama dan persatuan sejak dini.

Media ajar yang ramah usia, seperti gambar interaktif dan cerita bermuatan moral, juga berperan penting dalam internalisasi nilai sosial. Unsur budaya lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran tematik membantu siswa memahami nilai luhur dalam konteks nyata, mendorong relasi harmonis dalam kelas yang inklusif (Amilia, 2022).

Pembelajaran karakter melalui pendekatan tematik dan aktivitas kelompok memberikan dampak signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Nilai kerjasama dan persatuan perlu terus ditekankan dalam kegiatan belajar untuk membentuk generasi yang berjiwa sosial dan memiliki karakter kuat (Pertwi et al., 2021).

Implementasi Buku Saku dalam Pembelajaran

Penerapan buku saku dalam pembelajaran membawa dampak positif pada dinamika kelas, menciptakan suasana kondusif dan inklusif yang mendukung nilai kolaborasi. Guru menyatakan buku saku membantu menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa serta membuka ruang dialog nilai dan refleksi kelompok sesuai prinsip pendidikan nilai konstruktivistik (Adibah & Priyambodo, 2023).

Buku saku yang menanamkan nilai kerja sama efektif mengurangi konflik antar siswa. Pembelajaran kolaboratif juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam berbagai mata pelajaran, dengan bimbingan guru yang konsisten (Hapsari et al., 2022).

Keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan metode pembelajaran sesuai usia, seperti *Numbered Heads Together* dan pembelajaran kooperatif, yang efektif membangun disiplin dan semangat belajar siswa kelas 3 SD (Pasani et al., 2018).

Guru berperan sebagai fasilitator nilai dengan membantu siswa mengeksplorasi dan memahami makna nilai dalam buku saku melalui refleksi pengalaman, sehingga buku saku berfungsi sebagai alat pembentuk karakter dan integrasi sosial (Suhartini, 2018).

Pengembangan buku saku menggunakan model ADDIE agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan. Model ini menghasilkan kelas yang lebih interaktif, suasana belajar tenang, dan meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa (Wulandari & Radia, 2021).

Buku saku digital penting untuk menanamkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air dengan kemudahan akses informasi yang memperluas jangkauan nilai moral bagi siswa kapan pun dan di mana pun (Bintoro et al., 2022).

Metode pembelajaran yang menekankan diskusi terbuka, refleksi kelompok, dan partisipasi aktif memungkinkan siswa belajar menyuarakan pendapat, memahami pengalaman teman, serta membentuk tanggung jawab kolektif, memperkuat keterampilan kolaboratif dan nilai tanggung jawab (Saputro et al., 2020).

Tantangan dan Keterbatasan dalam Implementasi

Banyak siswa belum sepenuhnya memahami nilai karakter karena keterbatasan literasi, yang menghambat mereka mengerjakan tugas reflektif penting dalam pembelajaran nilai. Kondisi ini mengharuskan penyesuaian media agar dapat menjangkau berbagai kemampuan siswa dalam kelas (Irma et al., 2023).

Penyesuaian media pembelajaran karakter perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Guru harus menyusun pendekatan yang relevan agar siswa lebih terlibat dan memahami nilai secara aplikatif. Penyederhanaan materi sangat penting untuk siswa dengan keterbatasan membaca dan menulis, sehingga tercipta lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung (Suprpti & Indrati, 2018).

Pengembangan buku saku harus mengutamakan konten sederhana dan mudah dipahami. Buku yang inklusif dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong interaksi kolaboratif siswa, yang sekaligus meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial

terkait nilai kerjasama dan persatuan. Keterlibatan siswa dalam penyusunan bahan ajar juga meningkatkan efektivitas pembelajaran (Khasanah et al., 2021).

Diversifikasi media ajar penting untuk membangun motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Media yang jelas dan sederhana lebih mudah diterima siswa dengan berbagai tingkat literasi dasar, sehingga aksesibilitas media menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran karakter yang inklusif (Safitri et al., 2023).

Buku saku perlu evaluasi dan penyesuaian berkala agar isi yang sulit dipahami siswa dapat disederhanakan. Media yang inklusif memberi kesempatan belajar setara dan membangun rasa percaya diri siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, terutama dalam aspek literasi dan numerasi dasar (Safaringga et al., 2022).

Tantangan penerapan nilai kebebasan dan kesederhanaan menuntut inovasi dan fleksibilitas dalam desain media pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan penting untuk menjaga relevansi media dengan kebutuhan siswa beragam. Pendekatan yang efektif berpengaruh pada motivasi dan pemahaman siswa, sehingga pembelajaran nilai harus terus dikembangkan agar suasana belajar menyenangkan, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter (Leby et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji efektivitas buku saku sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan dan persatuan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Berdasarkan temuan kuantitatif melalui angket dan kualitatif melalui wawancara serta observasi, dapat disimpulkan bahwa media buku saku memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter sosial siswa. Sebanyak 91% siswa menyatakan sangat setuju terhadap peningkatan sikap kerja sama, sementara 86% menunjukkan penguatan pada sikap persatuan. Ini menunjukkan bahwa buku saku yang didesain dengan narasi visual, kontekstual, dan sesuai usia terbukti mampu menyampaikan nilai-nilai sosial secara efektif.

Perubahan perilaku positif siswa tidak hanya tampak di lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin di rumah, seperti meningkatnya empati, tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, serta diskusi kelompok mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap makna Pendidikan dan persatuan dalam kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan orang tua menjadi Pendid kunci dalam keberhasilan penanaman nilai, di mana guru bertindak sebagai fasilitator nilai dan orang tua

memperkuat nilai tersebut dalam keseharian anak di rumah.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku saku efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan dan persatuan pada siswa kelas 3 SD, cakupan penelitian masih terbatas pada satu sekolah dan dalam jangka waktu yang Pendidikan singkat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan waktu yang lebih Pendidikan, misalnya selama satu tahun ajaran penuh. Hal ini penting untuk melihat dampak jangka Pendidikan dari penggunaan buku saku terhadap perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan, termasuk bagaimana nilai-nilai tersebut tetap terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak seiring waktu.

Selain memperpanjang rentang waktu, perluasan konteks juga menjadi hal yang esensial. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di sekolah-sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam, baik dari sisi geografis, budaya, maupun sosial ekonomi. Melibatkan sekolah dari berbagai daerah, termasuk wilayah perkotaan, pedesaan, hingga daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), akan memberikan Pendidikan yang lebih utuh tentang sejauh mana media buku saku dapat beradaptasi dan diterapkan secara fleksibel dalam berbagai situasi Pendidikan.

Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan model Pendidikan karakter berbasis media sederhana, namun berdampak besar, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan kebijakan Pendidikan karakter yang kontekstual dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, D., & Priyambodo, A. B. (2023). KEEFEKTIFAN PENERAPAN KONSELING REALITA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM BELAJAR DI SMK SIDING PURI LENTENG. *Flourishing Journal*, 2(6), 468–478. <https://doi.org/10.17977/um070v2i62022p468-478>
- Amilia, W. (2022). Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Kota Sawahlunto. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 254. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.115753>
- Bintoro, T., Musdiani, M., Mardhatillah, M., Sari, S. M., Akmaluddin, A., & Filina, N. Z. (2022). PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS SAKU PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA SD NEGERI LAMREH BANDA ACEH. *Visipena*, 13(1), 54–71. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1.2042>
- Cahyodi, B., Tsani, D., & Rahma, A. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU MATEMATIKA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MATERI TRIGONOMETRI. *Phenomenon* :

- Jurnal Pendidikan MIPA, 8(2), 185–199. <https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.2.2929>
- Dewi, P., Romadhana, A., Muzaki, M., & Ati MZ, A. F. S. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.3164>
- Hapsari, N. A., Najooan, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(1), 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(5), 4824–4830. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4330>
- Irma, I., Haniarti, H., Umar, F., & Nurlinda, N. (2023). Buku Saku Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu untuk Pencegahan Stunting. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 4(2), 65–73. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.645>
- Khasanah, B. A., Sutriningsih, N., & Widiyanti, S. D. (2021). PENDAMPINGAN ADAPTASI TEKNOLOGI SERTA PEMANFATANNYA DALAM MENANAMKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SD 3T. LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 209. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.209-215.2021>
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 3. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Miri Minarni, Yudi Darma, & Nurmaningsih. (2023). Pengembangan Buku Saku Digital Bermuatan Ideal Problem Solving Berbasis Etnomatematika. Jurnal Ilmiah Edukatif, 9(2), 49–60. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2470>
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBINA KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Journal of Innovation and Learning, 1(1), 20–31. <https://doi.org/10.23887/jil.v1i1.44999>
- Rahman, E. S., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2020). PENGEMBANGAN BUKU SAKU TEMATIK SD

- BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
<https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.28>
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765–3777.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Safitri, S. L. D. A., Rohmah, D. Z., Aryani, H. I., Rahayu, S., Tino, A. H., & Hilyana, F. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Macromediaflash untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2576–2582.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5423>
- Saputro, R. A., Idris, M., & Suryani, I. (2020). SEJARAH DAN BUDAYA PALEMBANG BARAT SEBAGAI SUMBER BUKU SAKU SEJARAH. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 6–17. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i1.4647>
- Silalahi, A. E. C., Aryanti, F., & Futriani, N. L. (2024). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 18495–18509. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5762>
- Suhartini, A. (2018). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar IPS Tentang Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bago Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Efektor*, 5(2), 96.
<https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12173>
- Suprapti, S., & Indrati, E. N. (2018). Belajar Kelompok Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2193>
- Wulandari, A., & Radia, E. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 10.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>.